

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan

1. Kemampuan membaca pemahaman siswa SMA Swasta Teladan Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran *quantum teaching* lebih tinggi dibandingkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi, penerapan strategi pembelajaran *quantum teaching* memberi hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan penerapan strategi pembelajaran ekspositori.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SMA Swasta Teladan Medan

B. Implikasi

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, beberapa implikasi dari hasil penelitian ini yaitu,

1. Strategi pembelajaran berbasis *quantum teaching* lebih efektif diterapkan dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa SMA. Hal ini dikarenakan penerapan strategi pembelajaran berbasis *quantum teaching* ini dalam kemampuan membaca pemahaman siswa SMA memberi pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia. Strategi pembelajaran

berbasis *quantum teaching* ini diharapkan siswa mempunyai sikap yang tinggi untuk mengikuti mata pelajaran pendidikan Bahasa Indonesia. Disamping itu strategi pembelajaran *quantum teaching* mampu memotivasi siswa agar mau membangun dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya dalam menyelesaikan persoalan belajarnya untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

2. Strategi pembelajaran berbasis *quantum teaching* merupakan suatu strategi pembelajaran yang pelaksanaannya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan karakteristik siswa dan memberikan dampak positif pada siswa, di mana siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya dengan bebas dalam menyampaikan pendapatnya guna memecahkan masalah belajar secara tuntas. Siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana siswa dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi jika diajarkan dengan strategi pembelajaran berbasis *Quantum Teaching* dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori.

3. Penerapan strategi pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berimplikasi terhadap perencanaan dan pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia. Penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi merupakan salah satu strategi untuk menciptakan suasana pembelajaran lebih bermakna, kreatif dan menarik, sehingga terjadi interaksi antara guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam merancang

pembelajaran. Suasana kelas dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis *Quantum Teaching* lebih ceria sebab suasana kelas sudah ditata sedemikian, sehingga siswa aktif untuk belajar.

4. Penerapan pembelajaran berbasis *Quantum Teaching* bukan difokuskan terhadap *Teacher-Centered* tetapi lebih difokuskan terhadap *Student-Centered* karena dengan strategi penyampaian dan pengelola pengajaran dalam strategi pembelajaran berbasis *Quantum Teaching* diharapkan adanya perpaduan antara siswa dan gurunya sebagaimana filosofi strategi pembelajaran berbasis *Quantum Teaching* dimodelkan dengan sebuah simfoni. Dalam hal ini siswa bukan saja terdidik belajar mandiri secara individu, sebaliknya adanya kebersamaan antara siswa untuk maju bersama karena dengan strategi penyampaian dan pengelola pengajaran dalam strategi pembelajaran berbasis *Quantum Teaching* diharapkan tidak ada siswa yang tidak termotivasi.
5. Dalam upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan situasi yang kondusif dalam pembelajaran, guru hendaknya mengambil posisi sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran. Peran sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran akan memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengemukakan gagasan dan argumentasinya, sehingga siswa terhindar dari cara belajar menghafal.
6. Hasil penelitian ini juga dapat memotivasi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *quantum teaching* dan mempublikasikannya ke media cetak dan jaringan internet. Pengembangan strategi pembelajaran yang tepat harus disesuaikan dengan

karakteristik siswa. Hasil penelitian ini diharapkan guru dapat mengembangkan kemampuannya untuk merancang pembelajaran dengan memperhatikan materi yang tepat yang dapat digunakan dalam pembelajaran, penyusunan skenario dan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran akan membuat tercapai tujuan pembelajaran yang bermakna.

7. Dalam mengembangkan khasanah pengetahuan di bidang pendidikan dalam upaya pengenalan strategi pembelajaran berbasis *quantum teaching* dapat dikembangkan melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) ataupun pelatihan-pelatihan bagi guru, workshop ataupun seminar yang memacu guru dalam menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan disesuaikan dengan karakteristik siswa.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi seperti yang telah dikemukakan, maka disarankan beberapa hal berikut ini :

1. Para guru Bahasa Indonesia disarankan untuk menggunakan strategi *quantum teaching*. Strategi pembelajaran *quantum teaching* dapat menghilangkan kebosanan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Kemampuan membaca pemahaman adalah kesanggupan dalam mendayagunakan seluruh fungsi kognitif untuk memahami lambang-lambang bahasa seperti kata, frase, atau kalimat yang terdapat dalam sebuah bacaan bahasa Indonesia dengan tepat, sehingga dibutuhkan kemampuan berpikir kreatif.

3. Penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa dan karakteristik mata pelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka guru perlu merancang dan mengembangkan strategi pembelajaran yang berkaitan dengan Bahasa Indonesia.
4. Untuk kesempurnaan penelitian ini, disarankan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan melibatkan variabel moderator lain seperti IQ, gaya belajar, motivasi, dan lain-lain. Perlu juga menambah populasi dan sampel yang lebih besar lagi, untuk mengecilkan tingkat kesalahan dan meningkatkan ketelitian hasil dari penelitian.